

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SDN NO 15 KOTO LALANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu*



Oleh

MARNI YULIA SARI

NIM. 81545

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS IV SDN NO 15 KOTO LALANG
KEC. LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

Nama : MARNI YULIA SARI

TM/NIM : 2006/81545

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 juli 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP.130 796 735

Dra. Khairanis, M.Pd
NIP. 130 538 175

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad,M.Pd
NIP. 131 754 689
PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan
Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas
IV SDN No. 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota
Padang**

Nama : MARNI YULIA SARI

TM/NIM : 2006/81545

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Juli 2008

Tim Penguji
Nama
Tangan

Tanda

1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Khairanis	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd	
4. Anggota	: Drs. Zuardi, M. Si	
5. Anggota	: Drs. Nurli	

ABSTRAK

Marni Yulia Sari: 2008. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan metode *problem solving* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 12 Maret 2008 diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga anak tidak termotivasi dalam belajar. Melihat dari kondisi yang demikian maka dilakukanlah penelitian terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena metode *problem solving* merupakan metode yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah masalah. Penelitian bertujuan untuk merancang, melaksanakan, dan penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian meliputi (1) studi pendahuluan, (2) penyusunan perencanaan, (3) kegiatan pelaksanaan yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, tahap refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa data verbal dan data non verbal. Data verbal ialah seluruh data non verbal berupa foto dan gambar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* ini dilaksanakan dengan 5 langkah yaitu: 1) Adanya masalah yang dipecahkan 2) mencari data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah 3) menetapkan jawaban sementara 4) menguji jawaban sementara 4) menarik kesimpulan.

Dari hasil Penelitian terlihat dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Padang. Hasil pembelajaran siklus I dengan nilai rata-rata 6,8% dan pada siklus II hasil Pembelajaran dengan nilai rata-rata 8,7%. Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang dapat diwujudkan dengan hasil pembelajaran semakin bermutunya kemampuan berpikir siswa dalam memecahkan suatu masalah.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode *Problem solving* Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN No 15 Koto Hilalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Pd, sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M. Ed, selaku Ketua PHK SI PGSD Berasrama yang telah banyak memberikan bantuan berupa materi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M. Pd, sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khairanis, sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Ritawati Mayuddin, M. Pd, selaku Penasehat Akademik Sekaligus Penguji I. yang telah memberikan masukan dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
 7. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Bapak Drs. Nurli, selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan sehingga sempurnanya skripsi ini.
 8. Ibu Dra. Dahnis Arief, M. Pd, Ibu Kepala Asrama SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP III Bandar Buat, yang telah mendidik kami selama diasrama.
 9. Ibu Syafni Nazar, Kepala SDN No 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah memberi izin penelitian dan masukan selama melakukan penelitian.
 10. Bapak dan Ibu guru khususnya Ibu Yusnani, Wali kelas IV SDN No 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah memberikan izin penelitian di kelas IV dan masukan selama melakukan penelitian.
 11. Kedua Orang Tua, Abak (Jufri) dan Amak (Juliana) (amak) yang telah mengorbankan segala-galanya baik tenaga, harta, dan pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagaimana mestinya.
 12. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan yang telah diberikan dorongan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
 13. Siswa-siswi khususnya kelas IV SDN No 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang, yang telah mengikuti pelajaran dengan baik.
- Semoga bantuan, petunjuk, dorongan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan dapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
- Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sumbangan fikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya.

Padang, Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persembahan	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Lulus Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran.....	viii
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI.....	7
1. Metode Pembelajaran.....	7
2. Jenis-Jenis Metode Dalam Pembelajaran.....	9
3. Metode <i>Problem solving</i>	12
4. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Problem solving</i>	16
5. Mempersiapkan Pembelajaran Metode <i>Problem solving</i> yang efektif.....	16
6. Hakekat IPS.....	19
7. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS.....	21
8. Hasil Belajar.....	22
B. KERANGKA TEORI.....	24

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu / Lama Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
a) Perencanaan.....	30
b) Pelaksanaan.....	31
c) Pengamatan.....	32
d) Refleksi.....	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Analisis Data.....	35

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I.....	38
a. Perencanaan.....	38
b. Pelaksanaan.....	42
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi.....	57
2. Siklus II.....	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan.....	67
d. Refleksi.....	75
B. Pembahasan.....	75
1. Pembahasan Siklus I.....	76
2. Pembahasan Siklus II.....	81

BAB IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

4. 1. Lembaran Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I.....	51
4. 2. Lembaran Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I.....	54
4. 3. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Siklus I	56
4. 4. Lembaran Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II.....	69
4. 5. Lembaran Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II.....	72
4. 6. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Siklus II.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	92
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	98
Lampiran 3. Lembaran Penilaian Hasil Siklus.....	100
Lampiran 4. Lembar Pengamatan dari Aspek guru Siklus I.....	103
Lampiran 5. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 6. Gambar Kemiskinan dan Lingkungan hidup Siklus I.....	108
Lampiran 7. Foto Penelitian Siklus I.....	109
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	110
Lampiran 9. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	116
Lampiran 10. Lembaran Penilaian Hasil Siklus II.....	118
Lampiran 11. Lembar Pengamatan dari Aspek guru Siklus I.....	121
Lampiran 12. Lembar Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II.....	124
Lampiran 13. Gambar Kejahatan Siklus II.....	126
Lampiran 14. Foto Penelitian Siklus II.....	127
Lampiran 15. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Semester I.....	129
Lampiran 16. Peta Kota Padang.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi kepada peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003), yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar, dengan melakukan berbagai usaha antara lain penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana prasarana, dan peningkatan kualitas guru, serta memberikan pelatihan dan menggunakan media dan metode yang bervariasi. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode.

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswanya. Menurut Endang (2008:1) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Syaiful (2006:82-97) menjelaskan macam-macam metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran antara lain: “1) Metode Proyek, 2) Metode Eksperimen, 3) Metode Tugas dan Resitasi, 4) Metode Diskusi, 5) Metode Sosiadrama, 6) Metode Demontrasi, 7) Metode ceramah, 8) Metode Karyawisata, 9) Metode Tanya Jawab, 10) Metode Latihan dan 11) Metode *Problem solving*”.

Adnan (2008:1) mengemukakan “metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah”. Sedangkan menurut Sareng (2008:1) metode *problem solving* merupakan salah satu metode pemecahan masalah yang sering dilakukan serta bisa meningkatkan kualitas individu, karena bagaimanapun metode ini akan menuntut siswa untuk bisa lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah permasalahan.

Metode *problem solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:95) bahwa “metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS”. Sebab tujuan dari pembelajaran IPS menurut Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:575) adalah sebagai berikut:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan

dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.

Untuk merealisasikan tujuan IPS yang telah dikemukakan di atas, guru dapat menggunakan metoda *problem solving*, sebab di dalam IPS materi-materinya banyak yang berkaitan dengan permasalahan. Metode *problem solving* ini sangat baik dalam dalam mengembangkan daya nalar siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan salah seorang guru Sekolah Dasar Negeri 15 Koto Lalang pada tanggal 12 Maret 2008, bahwa pembelajaran IPS di SD N 15 Koto Lalang, guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa juga belum terlibat secara aktif untuk berpikir dan penguasaan terhadap pembelajaran IPS tersebut. Gejala ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dan ujian semester satu tahun ajaran 2007-2008 pada mata pelajaran IPS yaitu di bawah enam sedangkan standar nilainya delapan (sumber guru kelas 1V SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang), karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah, hal ini selain disebabkan karena guru kurang berpengalaman dalam menggunakan metode *problem solving*. Hal ini dipertegas oleh Wina (2006:140) “guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah, demikian juga dengan siswa, mereka merasa akan belajar manakala guru memberikan materi pelajaran melalui ceramah“.

Melihat dari kondisi ini penulis merasa tertarik untuk memberikan solusi agar siswa berminat terhadap mata pelajaran IPS, disamping itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cocok menggunakan metode *problem solving* adalah materi Masalah Sosial yang diajarkan pada kelas IV Sekolah Dasar semester II, dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, sedangkan kompetensi dasar mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Melalui penggunaan metode *problem solving* ini, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nurmelia (2006:132) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa “hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan metode ceramah”. Sumampow (dalam Iufri, 2006:141) mengemukakan bahwa “strategi pemecahan lebih unggul untuk meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab dengan menggunakan metode *problem solving*, akan mendorong anak berpikir sistematis, logika, dan rasional, sehingga dapat memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil**

Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang!

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang!
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 15 Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang!

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan metode lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar.
2. Bagi siswa untuk lebih mempermudah pemahaman materi pembelajaran IPS dengan berpikir secara logis dan kreatif dalam menganalisa suatu masalah.
3. Bagi guru, penggunaan metode *problem solving* ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving*, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving*, dan evaluasi pembelajaran dengan metode *problem solving*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran

Metode dalam proses pembelajaran sangat berperan penting, karena dengan menggunakan metode pelaksanaan pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik, karena siswa merasa termotivasi dengan adanya metode yang digunakan guru sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan.

Metode adalah “cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Sedangkan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran” (Depag, 2002:19). Metode dibedakan dengan pendekatan, Metode (*method*) lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya.

Rustaman (2003:131) menyatakan ada lima hal yang perlu diperhatikan guru dalam memilih suatu metode mengajar yaitu: 1) kemampuan guru dalam menggunakan metode, 2) tujuan pegajaran yang akan dicapai, 3) bahan pengajaran yang perlu dipelajari siswa, 4) perbedaan individual dalam pemanfaatan indera, 5) sarana prasarana yang ada di sekolah.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Herawati, 1997:11) Metode merupakan jabaran dari pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pelajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas pendekatan. Metode lebih bersifat prosedural dengan pendekatan.

Fungsi dari metode dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut sampai pada sasarannya. Sesuai yang dikemukakan (Wina, 2006:147) metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”.

Penerapan pendekatan dalam kaitan belajar dapat direalisasikan dalam metode. Sudjana (1987:76) menyatakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung” semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka semakin menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode dapat menumbuhkan minat motivasi siswa dalam belajar.

Winarno (dalam Syaiful, 2006:78-81) menjelaskan dalam pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a) Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan di sekolah, maka gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya.
- b) Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis dan fungsinya.
- c) Situasi kegiatan pembelajaran yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah. Guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.
- d) Guru, Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain, ada yang kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang

lain suka berbicara. Guru yang berpendidikan sarjana dan keguruan. Berbeda dengan guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan.

2. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat bermacam-macam metode yang harus dikuasai guru diantaranya: metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, *problem solving*, karyawisata, tanya jawab, latihan, ceramah dan lain-lain, yang dijelaskan Syaiful, (2006: 83-98) dibawah ini:

a. Metode proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertolak dari suatu masalah, kemudian dibahas diberbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

b. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Proses pembelajaran dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri dan melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik suatu kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu. demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba, mencari sesuatu hukum atau dalil, dan menarik suatu kesimpulan atas proses yang dialami.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas dapat dikerjakan.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *Role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah: a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain. b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab. c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan. d) Merangsang kelas untuk berfikir memecahkan masalah.

f. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan merasakan atau mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Melalui metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa sesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan dan perkebunan, museum, dan sebagainya.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

i Metode Latihan

Metode latihan yang disebut juga Metode *Training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

j. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti dipedesaan, yang kekurangan fasilitas.

k. Metode *problem solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

3. Metode *problem solving*

Syaiful (2006:91) mengemukakan “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat

menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Menurut Adnan N (2008:1):

“Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah”.

Menurut Okebukola (1992:168) “*Problem solving is a complex proses involving problem recognition, defening the problem, generating possible strategies to solve the problem, implementing a stategi and evaluating to see if problem has been succeessfully resolved*”.

Berdasarkan pendapat di atas maka pemecahan masalah adalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah, pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesaikan dengan sukses.

Metode *problem solving* mempunyai beberapa tahap proses. Wisconsin (dalam Lufri, 2006:137) proses memilih *problem solving* terdiri dari lima tahap proses yaitu : 1) menentukan masalah 2) menemukan masalah 3) mencari data dan merumuskan hipotesis 4) menguji hipotesis 5) menerima hipotesis yang benar.

Menurut Anonim (2006:34) Penyelesaian masalah (*problem solving*) meliputi langkah-langkah :

“1) Kebolehan untuk berpikir secara kritis yaitu kebolehan untuk mendefinisikan secara menganalisis masalah yang

wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penilaian yang mempunyai sokongan yang kukuh. 2). logika kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk dari padanya. 3). Kreatif kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif. 4). Analitik kebolehan untuk berpikir diluar kepompong tradisi.”

Pendapat lain tentang *problem solving* mempunyai sepuluh tahap *based learning* (PBL), sebagaimana yang dikemukakan Greenwald (dalam Lufri, 2006:143) yaitu:

“1) Menemukan sebuah masalah yang didefinisikan sebagai suatu hal yang kabur. 2) meminta para siswa mengajukan pertanyaan tentang minat yang menimbulkan teka-teki. 3) mengejar atau mengikuti temuan masalah 4) meneliti masalah 5) menganalisis hasil-hasil 6) mengulangi pernyataan pembelajaran atau menyajikan apa yang telah mereka lakukan 7) menghasilkan solusi dan rekomendasi 8) mengkomunikasikan hasil-hasil 9) memetakan temuan dan memprioritaskan sebuah masalah 10) melakukan penilaian sendiri”.

Problem solving merupakan suatu pendekatan mengajar dan pendekatan berpikir di mana siswa dilatih memecahkan masalah atas persoalan. yang mana persoalan tersebut bisa saja datangnya dari guru. Misalnya menyangkut fenomena tertentu atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Menurut Maslow (dalam Nurmelia, 2006:9) “*Problem solving* memicu fungsi otak siswa dan dapat dikembangkan daya pikir kreatif untuk mengenali problem serta mencari alternatif pemecahannya”.

Taylor (dalam Nurmelia, 2006:9) menjelaskan “*problem solving* mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Pada saat alternatif pemecahan masalah ditemukan, siswa harus memilih alternatif yang baik”. Hamalik (1999:151) menjelaskan :

“Masalah pada hakikatnya adalah suatu pernyataan mengundang jawaban. Suatu pernyataan mempunyai peluang tertentu untuk dijawab dengan tepat, bila pernyataan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis. Ini berarti pemecahan masalah menuntut kemampuan tertentu pada individu yang hendak memecahkan masalah tersebut. Proses pemecahan masalah merupakan suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang diperoleh.”

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004:34) 1) Memahami masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan.

Dewey (dalam Slameto, 2004:144) mengemukakan langkah-langkah dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah: 1) Kesadaran akan adanya masalah, 2) merumuskan masalah, 3) Mencari data dan merumuskan hipotesis, 4) menguji hipotesis, 5) menerima hipotesis yang benar.

Menurut Gulo (2002:113) penyelesaian masalah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain adalah: 1) penyelesaian masalah berdasarkan pengalaman masa lampau, 2) penyelesaian masalah secara intuitif, 3) penyelesaian masalah dengan cara *trial* dan *error*, 4) penyelesaian masalah secara otoritas, 5) penyelesaian masalah secara metafisik (dunia mistik dan gaib), 6) penyelesaian masalah secara ilmiah (rasional).

Kemudian Syaiful (2006:91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan Metode *problem solving* :

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data Atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan

membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain. 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Problem Solving*

Menurut Adnan (2008:1) keunggulan dan kelemahan pendekatan *problem solving* adalah: keunggulan metode *Problem solving* adalah:

a) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan berpikir dan bertindak kreatif b) Berpikir dan bertindak kreatif c) Memecahkan masalah yang di hadapi secara realistis d) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan d) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan e) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan tepat f) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Sedangkan kelemahan metode *problem solving* menurut Adnan (2008:1) adalah: “a) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menetapkan metode ini, misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut. b) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang lain”.

5. Mempersiapkan pembelajaran metode *problem solving* yang efektif

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang di inginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, buku petunjuk pengajaran IPS kls IV dan pembelajaran

problem solving yang penulis baca, maka penulis berkesimpulan bahwa sebelum melakukan atau melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu para guru harus mengadakan persiapan antara lain :

- 1) Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan di capai
- 2) Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan
- 3) Menyediakan media dan chart dalam pembelajaran
- 4) Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran

Agar *problem solving* berjalan secara efektif, terlebih dahulu guru harus membuat perencanaan yang matang. Pelaksanaan *problem solving* terarah dan siswa dapat mengikuti secara aktif. Hasilnya dapat menjadi pengetahuan baru bagi siswa karena siswa yang menjalani proses tersebut secara langsung. Dengan mengalaminya sendiri pengetahuan dan pendekatan serta keterampilan yang diperoleh siswa menjadi lebih berkesan.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode *problem solving* meliputi:

- a. Pra pembelajaran ialah segala sesuatu yang diperlukan dalam penggunaan metode *problem solving* sebelum kegiatan tatap muka, misalnya, membaca buku menyiapkan gambar dan Chart.
- b. Kegiatan awal : 1) Membuka pelajaran 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Mengemukakan langkah-langkah pembelajaran 4) Tanya jawab untuk pengembangan materi.

- c. Kegiatan inti: Kegiatan *problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan menyimpulkan sehingga hasil belajar tersebut dalam arti siswa, selama kegiatan *problem solving* berlangsung selalu siap membantu siswa yang memerlukan selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

Jika semua ini dikuasai oleh siswa maka guru akan membagikan LKS (lembar kerja siswa) dan siswa harus dapat mengetahui masalah-masalah sosial yang ada didaerahnya.

- d. Kegiatan akhir: Data yang didapat siswa dapat ditetapkan dalam mengatasi masalah-masalah sosial didaerahnya. Kemudian melakukan evakuasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- e. Hipotesa/ tindakan: Peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan *problem solving* pada kelas IV SDN 15 Koto Lalang Padang Kec. Lubuk Kilangan.

6. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungan dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengacu kepada pembentukan manusi seutuhnya.

Menurut Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) IPS merupakan “ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran Ilmu Sosial Pengetahuan memuat materi geografis, sejarah, sosialogi dan ekonomi”.

Sedangkan Crosby mengemukakan (dalam Daswaniswati, 2006:55) Ilmu Pengetahuan Sosial didefenisikan sebagai “studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungan”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan, manusia dan manusia dengan penciptanya.

b. Tujuan IPS

Menurut KTSP (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sam dan berkompetensi dalam

bermasyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sebagai salah satu bidang studi IPS memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khusus siswa SD Depdikbud dalam buku metodik khususnya pembelajaran IPS di SD (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

a) Tujuan umum IPS untuk mengembangkan sikap dalam keterampilan cara berfikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan dengan hubungan, hubungan manusia dengan penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas Bangsa dan Negara serta bertanggung jawab atas perdamaian dunia.

Tujuan khusus dari IPS supaya siswa dapat mengenal hubungan dengan lingkungan, memberikan pengetahuan agar dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi serta dapat mengetahui perubahan yang terjadi disekitar siswa. Seperti uraian di bawah ini:

- 1) Mengenalkan pada siswa hubungan dengan lingkungan.
- 2) Memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan yang terjadi disekitarnya.
- 3) Pengembangan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama.
- 4) Menghargai budaya masyarakat sekitarnya bangsa dan juga bangsa lain.
- 5) Memahami dan dapat menerapkan ekonomi yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan bangsa lain didunia.
- 6) Memahami bahwa manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia.
- 7) Memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengelolaan sumber daya alam.
- 8) Menghargai sejarah bangsa serta hak-haknya yang hidup disuatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut KTSP (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah:

- “a) Manusia, tempat dan lingkungan. b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
c) Sistem, sosial dan budaya. d) Prilaku, ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah:

- 1) Sistem sosial budaya: Individu, kelompok masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan: Sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keruangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan: perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewira usahaan, pengelolaan keuangan perusahaan.
- 5) Waktu, berkelanjutan dan perubahan: Dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses.
- 6) Sistem berbangsa dan bernegara: Persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan PARPOL, masyarakat demokratis, pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi.

7. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving*, seorang guru tinggal memilih materi yang sesuai dengan kurikulum atau tuntunan dari tujuan pembelajaran. Metode *problem solving* yang digunakan dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang kita kehendaki dengan memperhatikan prosedur pemecahan yang sistematis.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah:

1) Persiapan

- a Menentukan masalah dan menjelaskan masalah

- b. Menyediakan alat atau buku-buku yang relevan dengan masalah tersebut.

2) Pelaksanaan

- a. Siswa mengadakan identifikasi masalah
- b. Merumuskan hipotesis atau jawaban sementara dalam memecahkan masalah tersebut
- c. Menguji hipotesis (siswa berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan data yang ada).
- d. Mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan masalah
- e. Menarik kesimpulan (siswa menarik kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah)

3) Evaluasi/ Tindak Lanjut

- a. Membuat kesimpulan pemecahan masalah.
- b. Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah

8. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (1993:21): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sudjana (1990:2) menegaskan

“Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psiko motor”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) ”Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi.

B. Kerangka Teori

Metode dalam pembelajaran adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.. Dalam pembelajaran penggunaan metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*.

Metode *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari data dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Agar pembelajaran menggunakan metode *problem solving* berjalan efektif maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Guru harus terampil dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Fasilitas dan sumber pembelajaran.
4. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran.
5. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi,
6. Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Jika syarat penggunaan metode *problem solving* di atas terpenuhi, maka tercapailah pembelajaran IPS yang sesuai dengan tuntutan KTSP yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran.

Metode *problem solving* yang akan penulis terapkan adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik, tujuan, dan hasil belajar yang hendak dicapai.
 - b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa
 - c. Menjelaskan sumber-sumber belajar yang harus disediakan siswa
 - d. Memajangkan gambar
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
- a. Membagi siswa dalam kelompok
 - b. Guru membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisian LKS
 - c. Guru menyuruh siswa mencari sumber yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut

Menyuruh siswa menetapkan jawaban sementara dari permasalahan tersebut berdasarkan buku sumber yang telah didiskusikan oleh siswa.

4. Menguji hipotesis

- a. Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi. Melaporkan hasil diskusi kedepan kelas.

- b. Siswa melaporkan hasil diskusi kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok.

5. Menarik Kesimpulan

- a Guru menjelaskan kembali hasil diskusi yang telah dibacakan siswa.
- b Siswa menarik kesimpulan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran tersebut sesuai dengan metode yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
2. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah. Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dan menarik kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

4. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat.
5. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* mengubah peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator.
6. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan dengan rata-rata 8,7, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

- c) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
3. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
 4. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*.(Online) (<http://www.ctl.Utm.my//htm> diakses tanggal 1 Maret 2008)
- Adnan, 2001 *Metode-Pemecahan-Masalah-Problem-Solving*.(Online) ([http:// guru PKN . Word press. Com / 2007 /A/16 /.](http://guruPKN.Wordpress.Com/2007/A/16/) diakses tanggal 14 Maret 2008).
- Ahmad, Zayadi dkk. 2003. *Pembelajaran PAI Berdasarkan Kontekstual*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Asy'ar. dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD*. Jakarta: Erlangga
- Bogdan. R dan S.J.Taylor.1992. *Introduction to Qualitative Researc Methods: The Search for Meanings*. Second Edition. New York dll: John Wiley & Sons. Tersedia pada <http://almaipii.multiply.com/journal/item/4>(diakses 01April 2008)
- Depdikbud.1994. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas.2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta.
- Elsi Arfina. 2007. *Pengaruh Penerapan pendekatan Problem Solving terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Lubuk Basung Kabupaten Agam*. Skripsi tidak dipublikasikan. Padang: FMIPA UNP.
- Endang Komara. 2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Online) ([http://www.geocities.com //htm](http://www.geocities.com//htm) diakses tanggal 13 Maret 2008)
- Etin, solihatin. 2005. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Hudojo,H dan Sutawijaya, A. 1996/1997. *Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar